

**PENINGKATAN PEMAHAMAN ORGAN PERNAFASAN
HEWAN DAN MANUSIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF JIGSAW PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TAJUK
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mundliroh

Sekolah Dasar Negeri Tajuk Kecamatan Getasan

ABSTRAK

Proses belajar hanya akan menjadi sekedar belajar tanpa memiliki arti yang mendalam sehingga saat pembelajaran selesai tidak ada perubahan yang signifikan pada diri siswa maupun peningkatan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar serta pemahaman siswa dalam pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi organ pernafasan hewan dan tumbuhan pada siswa kelas V SD N Tajuk. Pemahaman yang dimaksud berupa peningkatan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini melibatkan langsung siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam setiap kelompok. Prosedur pelaksanaannya yaitu perencanaan,, tindakan, observasi, serta refleksi.. Teknik pengumpulan data adalah tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Tajuk yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 6 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap subjek yang diteliti. Keterampilan guru meningkat Perolehan skor keterampilan guru pada siklus I sebesar 23 dengan kriteria baik dan siklus II sebesar 33 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mengalmi progress yang meningkat. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 17,2 dengan kriteria baik dan siklus II sebesar 25 dengan kriteria sangat baik. Begitu pula pada hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal hasil belajar sebelum perbaikan sebesar 23%, pada siklus I sebesar 61% dan pada siklus II menjadi 89%. Dengan demikian, Pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dalam maetri organ pernapasan hewan dan tumbuhan.

Kata kunci: *pemahaman, organ pernapasan, jigsaw.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tantangan pada dunia pendidikan saat ini dihadapkan yang sangat berat, dimana kemajuan zaman bergerak sangat cepat untuk merubah dunia dan segala informasi didalamnya hanya dalam hitungan detik. Hal ini didukung oleh adanya kemajuan IPTEK yang dapat memfasilitasi masyarakat demi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mampu bersaing dengan arus globalisasi. Untuk itulah pendidikan menjadi salah satu bekal utama yang harus dimiliki oleh masyarakat saat ini yang lebih kita kenal sebagai "Generasi Milenial". Yang pada intinya generasi manusia terdiri dari beberapa fase yang berbeda dan

mulai menunjukkan perubahan dalam tingkah laku maupun sosial seiring dengan kemajuan zaman.

Generasi Milenial sendiri berada dalam fase dimana manusia sudah tidak bisa lepas dari yang namanya internet. Internet menjadi hal pokok yang tidak bisa lepas dari kehidupan generasi millennial. Dimana dengan adanya internet maka segala hal dapat dengan mudah didapat, komunikasi menjadi lebih praktis, informasi dari berbagai belahan dunia dapat dengan mudah diakses.

Hal ini mengakibatkan fungsi guru pun tidak lagi sama dimana dimasa lalu guru menjadi sumber tunggal informasi dan ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya namun kini guru harus siap bersaing dengan kemajuan zaman bukan hanya sebagai sumber informasi namun guru harus bisa menjadi fasilitator maupun motivator agar peserta didik tidak salah langkah mengahapi derasnya arus globalisasi. Kemajuan IPTEK yang menciptakan generasi Millennial maka tak dapat dipungkiri hal tersebut juga dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik saat ini dimana anak zaman sekarang memiliki pola pikir yang cenderung kritis, mudah bosan, dan lebih memilih pengalaman langsung daripada sekedar teori.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa terutama siswa pada tingkatan sekolah dasar. Materi yang ada dalam pembelajaran IPA dianggap membosankan untuk dipelajari terutama pada materi organ pernafasan hewan dan manusia dimana didalam materi ini terdapat banyak istilah dalam Bahasa latin yang sulit diingat, sehingga secara tak langsung hal tersebut menjadi salah satu kendala yang membuat tingkat pemahaman siswa menjadi sangat rendah. Selain hal tersebut tidak dapat dipungkiri juga bila pada dasarnya siswa usia sekolah dasar masih memiliki cara berpikir yang bersifat operasional –kongkrit yaitu cara berpikir siswa yang logis namun masih terbatas pada hal yang dianggap nyata dan dapat terlihat langsung. (Jean Piaget,1896-1980) Apabila objek tidak bersifat absrak ditambah pula memakai istilah latin yang masih asing bagi siswa usia sekolah dasar maka bisa dipastikan pembelajaran tidak akan berhasil dengan sempurna.

IPA sendiri dijabarkan sebagai usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran-penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan Pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam dan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu sebagai produk, proses dan sikap (Ahmad Susanto, 2013: 167) maka dengan begitu bisa kita simpulkan bahwa pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memerlukan metode dan model pembelajaran dalam penanganannya agar kegiatan belajar dapat berhasil. Untuk itulah perlu adanya metode pembelajaran IPA yang tepat sasaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Proses belajar mengajar yang menyenangkan akan menghilangkan rasa bosan peserta didik, sehingga bisa lebih serius memperhatikan materi pelajaran.

Peserta didik yang memiliki pemikiran kritis hendaknya bisa didukung dengan melakukan diskusi dimana peserta didik bisa bebas berpendapat, mengkritisi pendapat teman lain dan mendapat kepercayaan diri dengan cara dilibatkan langsung dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri penyelesaian suatu masalah berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga dengan hal tersebut siswa tidak akan merasa

terbebani, dapat menguasai materi dengan sempurna. Dan mendapat hasil akhir seperti yang diharapkan.

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik (E. Mulyasa 2009:243). Oleh sebab itu sudah menjadi hal yang umum apabila hasil penilaian yang tinggi menjadi tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Untuk itulah penelitian ini dibuat sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa agar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi terarah dan berhasil melalui metode dan model pembelajaran yang dirasa tepat sasaran.

Pembelajaran IPA tentang materi pernafasan hewan dan manusia dapat terlihat tingkat pemahaman siswa sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan materi yang dipelajari terasa sulit bagi siswa. Selain istilah dalam bahasa latin yang terdapat dalam materi masih terasa asing bagi siswa juga dikarenakan tidak adanya benda kongkrit yang dapat menjadi acuan dasar bagi Peserta didik usia SD sedangkan metode yang digunakan saat ini baru menggunakan metode ceramah. Maka dari beberapa factor tersebut dirasa sulit untuk mencapai tingkat pemahaman yang maksimal pada siswa, mengingat kembali bahwa siswa yang kita didik saat ini merupakan bagian dari generasi millennial dengan berbagai ciri khasnya yang sudah dijabarkan diatas. Sedangkan materi tentang organ pernafasan hewan dan manusia sangat penting untuk dipelajari karena erat kaitannya dengan kesehatan diri. Dengan mempelajari materi tentang organ pernafasan hewan dan manusia siswa akan tahu bagaimana makhluk hidup bernafas, bagaimana cara menjaga organ pernafasan agar tetap sehat. Dengan begitu siswa akan sadar tentang betapa perlu untuk dipelajari lebih dalam karena akan berguna sebagai bekal dikemudian hari dalam menghadapi masalah yang berkaitan tentang diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain itu juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sulitnya materi pada pembelajaran IPA tentang organ pernafasan hewan dan manusia membuat pemahaman siswa menjadi dangkal, materi tidak dapat dipahami secara menyeluruh. Proses belajar hanya akan menjadi sekedar belajar tanpa memiliki arti yang mendalam sehingga saat pembelajaran selesai tidak ada perubahan yang signifikan pada diri siswa maupun peningkatan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Akibatnya banyak siswa yang gagal saat ujian bab materi pernafasan hewan dan manusia. Dikarenakan mereka tidak ingat materi yang sudah mereka pelajari. Informasi yang diperoleh selama pembelajaran hanya bagai angin lalu yang akan dilupakan begitu saja. Hal tersebut berakibat buruk pada nilai akademis yang mengalami penurunan drastis. Bahkan tidak sampai 50% dari mereka yang mendapat nilai diatas KKM. Yakni hanya 5 siswa dari 18 siswa yang mencapai KKM. Atau dengan kata lain sebesar 75% siswa tidak mencapai KKM dengan rata – rata capaian sebesar 60

Rendahnya pemahaman siswa dalam materi pernafasan pada hewan dan manusia ini untuk lebih jauhnya dapat berakibat tidak naiknya siswa kekelas selanjutnya. Tentu hal itu akan menghambat perkembangan belajar siswa ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti perlu mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Pemahaman Organ Pernafasan Hewan Dan Manusia Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tajuk Tahun Pelajaran 2020/2021"

Identifikasi Masalah

1. Sulitnya materi pada pembelajaran IPA tentang organ pernafasan hewan dan manusia membuat pemahaman siswa menjadi dangkal, materi tidak dapat dipahami secara menyeluruh.
2. Kurangnya ketrampilan guru dalam pembelajaran sehingga membuat siswa mudah bosan
3. Siswa kelas V SD N Tajuk kurang aktif mengikuti pembelajaran IPA tentang organ pernafasan hewan dan manusia.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD N Tajuk pada pembelajaran IPA tentang organ pernafasan hewan dan manusia terlihat dari hasil belajar yang belum memenuhi KKM.
5. Metode yang sudah digunakan kurang tepat sasaran

Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti akan membuat batasan masalah yang akan dilakukan penelitian dalam hal ini yaitu "Peningkatan pemahaman organ pernafasan hewan dan manusia melalui metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri Tajuk Tahun 2020/ 2021."

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah "Peningkatan pemahaman organ pernafasan hewan dan manusia melalui metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri Tajuk Tahun Pelajaran 2020/ 2021"

Rumusan masalah tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD N Tajuk?
3. Bagaimanakah metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N Tajuk untuk materi organ pernafasan hewan dan manusia?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk "Peningkatan pemahaman organ pernafasan hewan dan manusia melalui metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri Tajuk Tahun Pelajaran 2020/2021"

1. Meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak berperan dalam pembelajaran
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mencapai hasil maksimal sesuai KKM yang telah ditetapkan.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dari temuan ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang organ pernafasan hewan dan manusia.
2. Dapat memberikan hasil informasi tentang pemahaman metode pembelajaran kooperatif model jigsaw
3. Dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran kooperatif sehingga dikemudian hari dapat ditambahkan atau disempurnakan dengan model model pembelajaran lain
4. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
5. Dapat merubah mindset siswa tentang pembelajaran IPA yang sulit menjadi mudah, membosankan menjadi menyenangkan
6. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang metode pembelajaran kooperatif dan model jigsaw
7. Memotivasi guru untuk selalu menerapkan metode metode baru dalam setiap pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang ingin disampaikan.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

LANDASAN TEORI

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata "Peningkatan" berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb); 2 mengangkat diri; kata "Pemahaman" berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan dan kata siswa berarti murid (terutama pd tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar. Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud oleh peneliti tentang peningkatan pemahaman siswa yaitu cara atau proses untuk membuat siswa yang tadinya belum mengerti menjadi lebih mengerti, siswa yang tadinya belum tau menjadi tau tentang materi yang akan disampaikan oleh guru.

METODE KOOPERATIF MODEL JIGSAW

Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Menurut David W.Johnson (2010:4), pembelajaran kooperatif Merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Dengan kata lain yang dimaksud dengan metode kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan siswa sebagai objek dari pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan bisa saling bertukar

pendapat dan menyampaikan isi pikirannya secara bebas kepada orang lain demi tercapainya tujuan belajar bersama.

Model pembelajaran Jigsaw atau yang disebut pembelajaran team ahli adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's, dalam pembelajaran ini siswa dibagi ke dalam dua team yaitu team kecil yang terdiri antara 3 sampai 5 anak untuk kemudian disebut team awal dan team ahli.

KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran IPA tentang organ pernafasan binatang dan manusia menggunakan metode konvensional (ceramah) dengan media gambar organ pernafasan pada hewan dan manusia dirasa kurang menarik minat siswa untuk mempelajarinya, hal tersebut dikarenakan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit untuk siswa sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bisa memahami tentang materi yang sedang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang materi organ hewan dan manusia digunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw.

Dengan adanya Pembelajaran kooperatif model jigsaw diharapkan siswa akan lebih tertarik pada materi yang sedang dipelajari, karena didalam model pembelajaran ini siswa akan dilibatkan diajak untuk berpikir bersama, sehingga siswa akan merasa lebih bebas untuk mengemukakan pendapatnya terkait materi yang dipelajari. Sehingga dengan pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa langsung untuk ikut berpikir dan berpendapat bisa meningkatkan pemahaman siswa terkait materi. Hal tersebut akan berpengaruh pada nilai hasil belajar yang dicapai dan pembelajaran bisa tepat sasaran dan berhasil.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2020 untuk siklus 1, dan siklus 2 pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, yang merupakan objek Penelitian.

Alasan Penelitian Dilakukan di SD Negeri Tajuk

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan atau dalam upaya menyelesaikan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru dan siswa atau permasalahan yang aktual yang dirasakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan dari uraian yang dipaparkan pada latar belakang alasan mengapa penelitian dilakukan di kelas V, karena siswa kelas V itulah yang mempunyai masalah dalam pembelajaran Matematika.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tajuk Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang sebanyak dari 18 siswa yaitu 6 laki-laki dan 12 orang perempuan.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah berdasarkan penelitian guru dalam proses Pembelajaran Matematika dari hasil ulangan yang diperoleh hanya mencapai rata-rata 60 ketika ditanyakan pada siswa ternyata hampir 75% siswa menjawab kesulitan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) mendefinisikan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Observasi

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 66) menyatakan pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas guru dalam pembelajaran materi debit air dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran Matematika.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan benda- benda tertulis maupun tidak tertulis (Suharsimi Arikunto, 2006: 158-159). Dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini dijadikan sebagai bukti hasil dari penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006: 239) menjelaskan bahwa analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka untuk menganalisis hasil tes, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa kata-kata atau informasi yang berbentuk kalimat pada lembar observasi.

Wina Sanjaya (2011: 106) mengemukakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Indikator keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah jika jumlah ketuntasan belajar siswa mencapai 80% dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti kegiatan dengan KKM 70.

Prosedur Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan meliputi empat tahapan yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan /observasi) dan yang terakhir adalah refleksi (analisis dan interpretasi).

1. Perencanaan Tindakan Kegiatan ini meliputi:
 - a) pembuatan scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - b) persiapan sarana dan prasarana bahan ajar berupa media pembelajaran,
 - c) penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - d) mestimulasikan rencana perbaikan pembelajaran
 - e) perencanaan waktu yang tepat untuk pelaksanaannya.
2. Pelaksanaan Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Gambaran Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, dengan subyek penelitian siswa Kelas V sebanyak 18 siswa.

Sekolah Dasar Negeri Tajuk terletak di desa Tajuk Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Suasana Sekolah Dasar Negeri Tajuk masih asri dengan suasana pedesaan.

Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan siswa Kelas V SD Tajuk Desa Tajuk pada semester I diperoleh data yaitu dari 18 siswa yaitu 6 laki-laki dan 12 orang perempuan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, siswa kurang antusias dalam menghadapi pelajaran, hal ini salah satu penyebabnya adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Kemampuan Siswa

Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) sebanyak 14 siswa atau 77%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 4 siswa dengan persentase 23%.

Deskripsi dan Pembahasan Siklus 1

Ketuntasan belajar siswa siklus 1 dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) sebanyak 7 siswa atau 39%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%.

Deskripsi dan pembahasan Siklus II

Ketuntasan belajar siswa siklus 2 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70), sebanyak 16 siswa atau 89% dan yang belum tuntas sebanyak 2 anak atau 11%.

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus 2 melalui pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* pada kelas V SD Negeri Tajuk diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti menetapkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus 2. Namun penelitian tindakan kelas masih dimungkinkan untuk dilanjutkan.

Berikut ini akan disajikan peningkatan hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dengan pada siklus 1 dan Siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel berikut

Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada Siswa Kelas V dalam Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Sebelum Perbaikan	Siklus 1	Siklus 2
1	Ketrampilan Guru	Cukup	Baik	Sangat Baik
2	Aktivitas Siswa	Cukup	Baik	Sangat Baik
3	Hasil Belajar	23% Tuntas	61% Tuntas	89% Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan guru sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria cukup, pada siklus 1 menjadi baik, dan mengalami peningkatan lagi menjadi lebih sangat baik pada siklus 2. Aktivitas siswa sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria cukup, pada siklus 1 menjadi baik, dan mengalami peningkatan lagi menjadi lebih sangat baik pada siklus 2. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebelum perbaikan 23%, siklus I 61% dan siklus II 89%. Pelaksanaan tindakan dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD N Tajuk melalui pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan Pembelajaran pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* pada siswa kelas V di SD N Tajuk, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, hasil belajar,

dan performansi guru di kelas V. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor keterampilan guru pada setiap siklusnya. Perolehan skor keterampilan guru pada siklus I sebesar 23 dengan kriteria baik dan siklus II sebesar 33 dengan kriteria sangat baik.
2. Penerapan pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 17,2 dengan kriteria baik dan siklus II sebesar 25 dengan kriteria sangat baik.
3. Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 61% dan siklus II 89%. Pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai $\geq 80\%$ sehingga siklus ini dihentikan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

4. Bagi para guru sebaiknya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Misalnya pendekatan Kooperatif *Jigsaw* pada pembelajaran lainnya
5. Bagi kepala sekolah, menghimbau kepada guru untuk menggunakan berbagai kreatifitas metode untuk mengajar siswa seperti penggunaan pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* sebagai variasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chussetts
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- S, Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Supatmo. 2000. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati, dkk. 2013. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bitar, (2018) sputarilmu.com <https://seputarilmu.com> Diakses 7Oktober2019
- Prasko,S.SI.M.H <http://prasko17.blogspot.com> Diakses 9 Oktober 2019
- Indriyana Rahcmawati (2016) <https://portal-ilmu.com> Diakses 9 Oktober2019
- Yousnelly, P., S. DianOky., dan Zuneldi. 2015. *IPA 5: Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*. Jakarta: Yudhistira